

# THE IMPLEMENTATION OF SONG-BASED MEDIA AS AN INNOVATIVE APPROACH TO ENHANCE ARABIC VOCABULARY MASTERY AT MI AL-HUSNA DAWUHAN PROBOLINGGO

Isnol Khotimah<sup>1</sup>, Fatimah<sup>2</sup>

Universitas Nurul Jadid, Jawa Timur, Indonesia<sup>12</sup>

[isnol@unuja.ac.id](mailto:isnol@unuja.ac.id)<sup>1</sup>, [fatimahrohman05@gmail.com](mailto:fatimahrohman05@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstract

*This qualitative descriptive study aims to thoroughly describe the implementation of song media in enhancing Arabic vocabulary acquisition among fourth-grade students at MI Al-Husna Dawuhan Probolinggo, while also integrating prophetic values for character building. A descriptive qualitative approach was employed through observation, interviews, and documentation, involving 24 students. The song media utilized was "إِنُّوْنِيْسِيَا أَجَبٌ" (I Love Indonesia), featuring nine thematic vocabularies. The findings indicate that the use of songs created an enjoyable learning atmosphere, increased motivation, strengthened memory, and fostered emotional engagement among students. Songs relevant to students' daily lives also encouraged teachers to design more interactive lessons. In conclusion, song media is an effective and applicable learning strategy for vocabulary acquisition and is recommended for broader implementation, supported by systematic guidelines and teacher training.*

**Keywords:** Song-Based Media, Vocabulary, Prophetic Values

## Abstrak

*Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh implementasi media lagu dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab pada siswa kelas empat MI Al-Husna Dawuhan Probolinggo, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai profetik untuk pembentukan karakter. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan 24 siswa. Media lagu yang dimanfaatkan berjudul "إِنُّوْنِيْسِيَا أَجَبٌ" (Aku Cinta Indonesia), yang memuat sembilan kosakata tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, memperkuat daya ingat, dan menumbuhkan keterlibatan emosional siswa. Lagu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif. Sebagai kesimpulan, media lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk pemerolehan kosakata, serta direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas, didukung dengan panduan sistematis dan pelatihan bagi guru.*

**Kata Kunci:** Media Lagu, Mufrodlat, Nilai-Nilai Profetik.

## PENDAHULUAN

Penguasaan mufrodat atau kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, bertindak sebagai fondasi utama dalam pembentukan struktur kalimat, pemahaman makna, serta pengembangan kapabilitas komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemerolehan kosakata tidak sekadar menunjang prestasi akademik, melainkan juga secara signifikan berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional peserta didik.<sup>1</sup> Apabila siswa menghadapi keterbatasan dalam menguasai mufrodat, mereka cenderung menemui kesulitan dalam memahami wacana tertulis maupun berdialog secara kontekstual.<sup>2</sup> Oleh karena itu, upaya peningkatan penguasaan mufrodat sejak usia dini menjadi prioritas strategis dan mendesak dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah dasar. Media lagu menjadi sangat penting dalam konteks ini karena potensinya yang besar untuk menghadirkan pembelajaran kosakata yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia MI, yang gemar dengan aktivitas menyenangkan dan berbasis indrawi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mufrodat. Misalnya, Rachmawati dan Husin menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran memberikan efek positif terhadap retensi kosakata karena memanfaatkan ritme dan pengulangan yang menyenangkan.<sup>3</sup> Abdillah, Aisyah, dan Hidayat juga menemukan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa secara signifikan.<sup>4</sup> Namun, sebagian besar pendekatan yang digunakan cenderung fokus pada aspek kognitif semata tanpa memperhatikan dimensi afektif maupun spiritual siswa. Bahkan, metode pengajaran mufrodat di MI masih didominasi model konvensional yang bersifat pasif dan mengandalkan hafalan, sehingga belum menjawab kebutuhan psikologis anak yang membutuhkan pendekatan interaktif dan kontekstual.<sup>5</sup>

Penguasaan mufrodat atau kosakata merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab, bertindak sebagai fondasi utama dalam pembentukan struktur kalimat, pemahaman makna, serta pengembangan kapabilitas komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), pemerolehan kosakata tidak sekadar menunjang prestasi akademik, melainkan juga secara signifikan berkontribusi

pada perkembangan kognitif dan emosional peserta didik.<sup>1</sup> Apabila siswa menghadapi keterbatasan dalam menguasai mufrodat, mereka cenderung menemui kesulitan dalam memahami wacana tertulis maupun berdialog secara kontekstual.<sup>2</sup> Oleh karena itu, upaya peningkatan penguasaan mufrodat sejak usia dini menjadi prioritas strategis dan mendesak dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah dasar. Media lagu menjadi sangat penting dalam konteks ini karena potensinya yang besar untuk menghadirkan pembelajaran kosakata yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik psikologis anak usia MI, yang gemar dengan aktivitas menyenangkan dan berbasis indrawi.

Beberapa kajian terdahulu telah mengemukakan beragam pendekatan dalam pengajaran mufrodat. Sebagai contoh, Rachmawati dan Husin menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap retensi kosakata, lantaran memanfaatkan ritme dan pengulangan yang bersifat rekreatif.<sup>3</sup> Senada dengan itu, Abdillah, Aisyah, dan Hidayat juga menemukan bahwa penggunaan media lagu secara substansial dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.<sup>4</sup> Namun, sebagian besar pendekatan yang telah diteliti cenderung memfokuskan pada aspek kognitif semata, seringkali mengabaikan dimensi afektif maupun spiritual peserta didik. Bahkan, metode pengajaran mufrodat di MI masih didominasi oleh model konvensional yang cenderung pasif dan bertumpu pada hafalan, sehingga belum sepenuhnya menjawab kebutuhan psikologis anak yang memerlukan pendekatan interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.<sup>5</sup>

Selain itu, masih sangat terbatas penelitian yang secara spesifik menelaah integrasi nilai-nilai profetik dalam media pembelajaran, khususnya melalui lagu. Padahal, nilai-nilai luhur seperti humanisasi, liberasi, dan transendensi merupakan bagian integral dari karakter Islam yang esensial untuk ditanamkan sejak usia dini. Qusairi, Sutrisno, dan Wahid menggarisbawahi bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran memiliki potensi untuk memperkuat dimensi afektif dan mendorong pembentukan karakter peserta didik secara holistik.<sup>6</sup> Meskipun demikian, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai ini masih jarang diterapkan secara eksplisit, terutama dalam konteks pemanfaatan media lagu untuk pembelajaran bahasa Arab di MI.

Berlandaskan paparan tersebut, jelaslah bahwa tantangan utama dalam pembelajaran mufrodat di MI terletak pada minimnya pendekatan yang mampu mengintegrasikan secara simultan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Celah ini membuka peluang besar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai peran lagu, tidak hanya sebagai alat linguistik, tetapi juga sebagai medium edukatif yang kaya akan nilai. Latar belakang ini mendorong urgensi penelitian ini. Penggunaan media lagu menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut, menciptakan pengalaman belajar yang tidak monoton dan lebih sesuai dengan gaya belajar anak-anak. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penggunaan media lagu sebagai inovasi pembelajaran mufrodat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai profetik di MI Al-Husna Dawuhan Probolinggo. Melalui penggabungan elemen musikal yang menarik dan pesan moral yang terkandung dalam lirik, ke dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan berkelanjutan bagi peserta didik. Ini juga menjadi upaya untuk mengisi kekosongan penelitian terkait integrasi nilai profetik dalam media pembelajaran bahasa Arab.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berbagai studi telah dilakukan untuk mengkaji efektivitas media lagu dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah. Salah satu penelitian yang menonjol dilakukan oleh Abdillah, Aisyah, dan Hidayat yang menguji pengaruh penggunaan media lagu terhadap penguasaan kosakata siswa MI. Dengan menggunakan teori behavioristik dan pendekatan audiolingual, mereka menekankan pentingnya pengulangan dan stimulasi auditori dalam proses belajar bahasa. Hasil eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui lagu mengalami peningkatan penguasaan mufrodat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa lagu mampu memperkuat daya ingat melalui pengulangan bunyi dan meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pembelajaran berbasis lagu diimplementasikan secara berkelanjutan, dengan pemilihan lirik yang sesuai dengan konteks kehidupan peserta didik.<sup>7</sup>

Penelitian serupa dilakukan oleh Muniroh dan Faizah yang meneliti efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mufrodat siswa madrasah ibtidaiyah<sup>1</sup>. Berlandaskan teori konstruktivistik, studi ini menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna melalui pengalaman yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pre-test serta post-test, ditemukan bahwa penguasaan kosakata siswa meningkat secara signifikan hingga 81%. Lagu terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, memudahkan siswa memahami arti kata melalui konteks lagu, serta meningkatkan daya ingat jangka panjang. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa bernyanyi dapat mengatasi kebosanan dalam belajar dan menjadi sarana efektif untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.<sup>8</sup>

Sementara itu, penelitian oleh Qusairi, Sutrisno, dan Wahid lebih menitikberatkan pada pentingnya integrasi nilai-nilai profetik dalam sistem pendidikan madrasah. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, mereka mengkaji penerapan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi yang merupakan fondasi dari teori pendidikan profetik Kuntowijoyo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik, meningkatkan kualitas spiritual, dan memperkuat nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, media lagu dinilai memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang tidak hanya menyampaikan kosakata, tetapi juga menanamkan pesan-pesan moral dan spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Lagu yang bermuatan nilai dapat memperkuat hubungan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara bersamaan.<sup>9</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang secara fundamental bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam fenomena penerapan media lagu dalam proses pembelajaran mufrodat bahasa Arab, serta

---

<sup>2</sup> Abdillah, Aisyah, dan Hidayat. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Lagu terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Fakkar* 12(1): 45–58.

<sup>3</sup> Muniroh dan Faizah. 2022. "Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Mufrodat Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Fakkar* 10(2): 123–136.

<sup>4</sup> Qusairi, Sutrisno, dan Wahid. 2023. "Integrasi Nilai-nilai Profetik dalam Sistem Pendidikan Madrasah: Studi Kasus pada Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Fakkar* 11(3): 78–92.

bagaimana integrasinya dengan nilai-nilai profetik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Husna Dawuhan Krejengan, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara kontekstual makna dan dinamika sosial yang terjadi dalam proses belajar mengajar secara alami dan partisipatif<sup>10</sup>. Studi kasus digunakan sebagai strategi desain penelitian karena fokus kajiannya terbatas pada satu lokasi dan fenomena tertentu, yakni penggunaan lagu dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami<sup>11</sup>.

<sup>2</sup>Penelitian ini dilaksanakan selama Maret hingga Mei 2025, dengan lokasi utama penelitian adalah MI Al-Husna Dawuhan Krejengan, yang dipilih secara purposif. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran kosakata melalui media lagu yang mengandung nilai-nilai keislaman dalam proses pengajaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran bahasa Arab serta siswa kelas IV dan V, yang berperan aktif dalam proses pembelajaran mufrodat menggunakan lagu. Selain itu, dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lirik lagu, hasil tugas, serta dokumentasi visual digunakan sebagai sumber data pendukung. Semua sumber data diperoleh dengan izin dan persetujuan dari pihak madrasah, dan seluruh pembiayaan dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti secara mandiri.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi media lagu. Pertama, dilakukan observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung jalannya proses pembelajaran di kelas, mencermati respons siswa, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama penggunaan lagu. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru pengampu serta beberapa siswa, guna menggali persepsi, pengalaman, dan dampak yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran berbasis lagu.

---

<sup>5</sup> Rahmawati, S., & Hakim, A. (2021). Paradigma kualitatif dan studi kasus dalam penelitian pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Fakkar*, 9(2), 67–78.

<sup>6</sup> Indah, R., & Ramadhani, D. (2022). Strategi studi kasus pada pembelajaran kosakata berbasis nilai Islami di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Fakkar*, 10(1), 34–45.

<sup>7</sup> Wahyuni, L., & Lestari, D. (2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pendidikan bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Al-Fakkar*, 11(2), 89–101.

<sup>8</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

<sup>9</sup> Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Ketiga, peneliti melakukan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran, teks lagu yang digunakan, hasil karya siswa, serta dokumentasi visual seperti foto atau video kegiatan pembelajaran<sup>12</sup>.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses seleksi dan penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Tahap kedua berupa penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan pernyataan informan, serta tabel tematik yang menggambarkan kategori dan pola temuan yang muncul. Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan untuk menemukan pola keterkaitan antar data, memformulasikan pemaknaan hasil, serta melakukan triangulasi sumber dan teknik guna memastikan validitas serta keabsahan data yang diperoleh<sup>13 14</sup>.

Melalui prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang peran media lagu dalam meningkatkan penguasaan mufrodat sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter siswa berbasis nilai-nilai profetik di madrasah ibtidaiyah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang berfokus pada eksplorasi dan deskripsi mendalam mengenai implementasi media lagu sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan mufrodat (kosakata) Bahasa Arab pada siswa kelas IV di MI Al-Husna Dawuhan Probolinggo. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Media lagu yang digunakan bersumber dari platform YouTube dengan judul “أُحِبُّ إِنْدُونِيْسِيَا (Aku Cinta Indonesia)”, yang dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/QEiepefnvZc?feature=shared> Lagu ini memuat sembilan mufrodat bertema lingkungan dan budaya Indonesia.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lagu**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru Bahasa Arab menggunakan lagu sebagai media yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata (mufrodat). Sebelum memutar lagu, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga

menekankan pentingnya menguasai mufrodad sebagai dasar dalam memahami dan menggunakan Bahasa Arab secara aktif, serta memperkenalkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

Lagu yang digunakan dalam pembelajaran ini mengandung sembilan mufrodad utama yang berkaitan dengan tempat atau geografi. Kosakata tersebut meliputi: بَلَدٌ (negara/negeri), هَيْكَلٌ (candi), مَنْظَرٌ (pemandangan), الْبَحْرُ شَاطِئُ (pantai), وَطَنٌ (tanah air), جَبَلٌ (gunung), حَزِيرَةٌ (pulau), dan بُرْجٌ (menara). Dengan menyisipkan kosakata tersebut dalam lagu, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami maknanya karena diasosiasikan dengan melodi yang menyenangkan serta konteks visual atau imajinatif yang mendukung.

Semua mufrodad ditulis di papan tulis lengkap dengan harakat dan padanan katanya dalam Bahasa Indonesia. Lagu kemudian diputar sebanyak tiga kali dalam satu pertemuan. Pada pemutaran pertama, siswa hanya mendengarkan lagu sambil melihat teksnya. Pada pemutaran kedua, siswa mulai mencoba mengikuti nyanyian secara perlahan. Pada pemutaran ketiga, siswa diajak bernyanyi bersama secara aktif. Proses ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, masing-masing berdurasi 40 menit.

## 2. Respons Siswa terhadap Media Lagu

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV MI Al-Husna yang berjumlah 24 orang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan media lagu. Sebanyak 20 siswa tampak aktif mengikuti irama lagu, sementara empat siswa semula tampak pasif, namun pada sesi pengulangan mulai terlihat ikut bernyanyi.

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab, Ust Khoir, menyampaikan bahwa metode lagu membawa suasana kelas menjadi lebih hidup. Ia menyatakan, “Biasanya anak-anak kesulitan menghafal mufrodad, tapi dengan lagu ini mereka bisa cepat ingat dan pengucapannya pun lebih lancar.” Guru juga menyebutkan bahwa lagu membantu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap kosakata baru yang berkaitan dengan konteks budaya Indonesia.

Salah satu siswa, Siti Aisyah, menyampaikan bahwa belajar dengan lagu sangat menyenangkan karena terasa seperti bermain sambil belajar. Ia mengatakan bahwa ia sekarang bisa mengucapkan kata “gunung” dan “pantai” dalam Bahasa Arab karena sering diulang dalam lagu. Siswa lain, MI, menambahkan bahwa lagu membuatnya tertarik untuk belajar Bahasa Arab lebih dalam.



### 3. Hasil Observasi Penguasaan Mufrodat

Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi sederhana dengan cara menyebutkan arti mufrodat dalam Bahasa Indonesia dan meminta siswa menyebutkan padanan katanya dalam Bahasa Arab. Dari 24 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Kategori Kemampuan	Jumlah Siswa	Rentang Penguasaan Mufrodat	Persentase
Tinggi (mampu menyebutkan $\geq 7$ mufrodat)	18 siswa	7 – 9 mufrodat	75%
Sedang (mampu menyebutkan 4–6 mufrodat)	5 siswa	4 – 6 mufrodat	21%
Rendah (mampu menyebutkan $< 4$ mufrodat)	1 siswa	1 – 3 mufrodat	4%
<b>Jumlah</b>	<b>24 siswa</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik, yakni sebesar 75%, telah mencapai tingkat penguasaan mufrodat yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media lagu secara efektif mampu membantu siswa dalam mengenali dan mengingat kosakata Bahasa Arab.

Adapun kosakata yang paling mudah diingat oleh siswa meliputi جَبَلٌ (gunung), الْبَحْرُ شَاطِئُ (pantai), dan وَطَنٌ (tanah air). Ketiga mufrodat ini cenderung lebih melekat dalam ingatan siswa karena memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitar serta sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan proses asosiasi dan pemahaman makna secara kontekstual.

Ketiga kata tersebut memiliki kedekatan makna dengan lingkungan dan pengalaman hidup siswa, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Sebaliknya, kosakata seperti بُرْجٌ (menara) dan هَيْكَلٌ (candi) menjadi lebih sulit dipahami karena keterbatasan pengalaman siswa terhadap objek-objek tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Fakta ini memperkuat pentingnya pemilihan mufrodat yang kontekstual dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Arab di jenjang madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian, pembelajaran melalui media lagu tidak hanya meningkatkan daya serap

kosakata, tetapi juga membantu membangun koneksi antara bahasa dan realitas siswa.

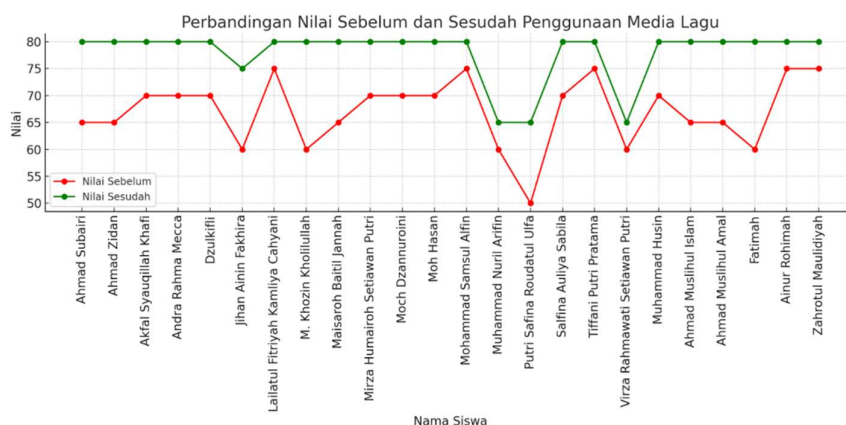
## PEMBAHASAN

Penerapan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas IV MI Al-Husna Dawuhan terbukti mampu meningkatkan penguasaan mufradat secara signifikan. Lagu bertema nasionalisme berjudul "إِنْدُونِيْسِيَا أُحِبُّ" (Aku Cinta Indonesia) dipilih karena mengandung kosakata tematik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selama tiga kali pertemuan, lagu ini digunakan sebagai sarana pembelajaran yang menggabungkan unsur audio, visual, dan gerak kinestetik secara terpadu. Sembilan mufradat yang diajarkan melalui lagu mencakup kata-kata yang berkaitan dengan alam dan kebudayaan Indonesia, seperti جَبَلٌ (gunung), وَطَنٌ (tanah air), and الْبَحْرُ شَاطِئُ (pantai). Proses pembelajaran dilakukan secara berulang, disertai aktivitas menyanyi bersama, menunjuk gambar, dan melakukan gerakan simbolik yang berkaitan dengan arti kosakata.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, tingkat penguasaan kosakata siswa terbagi dalam tiga kategori. Sebanyak 18 siswa berada pada tingkat tinggi dengan penguasaan antara 7 hingga 9 kosakata yang dikenalkan melalui lagu. Lima siswa termasuk dalam kategori sedang karena mampu mengenali 4 hingga 6 kosakata. Sementara itu, hanya satu siswa yang masuk dalam kategori rendah dengan penguasaan kosakata terbatas, yaitu antara 1 hingga 3 kata. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami mufradat dengan baik melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

Selain data kategorisasi penguasaan mufradat, diperoleh pula data kuantitatif berupa skor nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan media lagu. Dari 24 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, mayoritas mengalami peningkatan signifikan. Contohnya, Putri Safina Roudatul Ulfa meningkat dari nilai 50 menjadi 65, sedangkan Fatimah dari 60 menjadi 80. Secara umum, skor rata-rata meningkat dari 66 menjadi 78, menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam memfasilitasi pemahaman kosakata.

Untuk memberikan gambaran visual yang lebih jelas mengenai perkembangan tersebut, berikut grafik perbandingan nilai sebelum dan sesudah penggunaan media lagu:



Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan signifikan dalam mengingat dan memahami mufrodat yang diajarkan melalui lagu. Kosakata yang paling mudah diingat oleh siswa adalah جَبَلٌ (gunung), الْبَحْرُ شَاطِئٌ (pantai), dan وَطَنٌ (tanah air). Sebaliknya, kata seperti بُرْجٌ (menara) dan هَيْكَلٌ (candi) merupakan mufrodat yang paling sulit diingat. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kedekatan kosakata dengan pengalaman nyata siswa serta frekuensi kemunculan kata dalam lagu yang memengaruhi daya ingat siswa.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam, wawancara dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Menurut Ustadz Khoir, pendekatan lagu sangat membantu siswa dalam menghafal mufrodat, terutama karena mereka terlibat secara aktif dan emosional dalam proses pembelajaran. Ia menyatakan, “Anak-anak lebih antusias saat belajar dengan lagu. Mereka cepat hafal dan pelafalannya juga jadi lebih baik.” Sementara itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat. Misalnya, Siti Aisyah menyebutkan bahwa belajar melalui lagu terasa seperti bermain, sehingga ia lebih mudah memahami kata-kata seperti جَبَلٌ dan وَطَنٌ. Siswa lain menambahkan bahwa irama lagu membantu mereka mengulang kosakata secara tidak langsung, bahkan di luar kelas.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa media lagu merupakan strategi efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada tahap pengenalan kosakata. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Zabidi (2021), integrasi elemen auditori, visual, dan kinestetik dalam lagu mampu merangsang berbagai area kognitif sekaligus, yang pada akhirnya memperkuat daya serap siswa. Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, lagu juga mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa, sehingga

menciptakan suasana kelas yang partisipatif. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media lagu, khususnya yang relevan secara tematik dan kontekstual, dapat menjadi alternatif inovatif yang efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat di tingkat madrasah ibtidaiyah.

### **Integrasi Audiovisual dan Konstruksi Makna**

Media lagu yang digunakan tidak hanya menekankan aspek pendengaran, melainkan juga melibatkan teks lirik dan ilustrasi simbolik yang ditampilkan dalam bentuk video. Hal ini sejalan dengan pandangan Mayer (2021) dalam teori pembelajaran multimedia, yang menyatakan bahwa integrasi antara saluran visual dan verbal dapat meningkatkan retensi informasi secara signifikan. Dengan mengombinasikan teks Arab, suara musik, dan gerakan yang relevan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan multisensoris. Lagu “إِنْدُونِيسِيَا أُحِبُّ” dirancang untuk membangkitkan keterlibatan emosional siswa sekaligus mengenalkan mereka pada kosakata yang berkaitan dengan identitas nasional dan kebudayaan lokal.

Pendekatan ini juga efektif dalam menjembatani perbedaan gaya belajar siswa. Bagi siswa dengan kecenderungan auditori, lagu membantu memperkuat pelafalan dan pengenalan ritme bahasa Arab. Sementara itu, bagi pembelajar visual dan kinestetik, keberadaan simbol visual, teks Arab, serta gerakan tangan dan tubuh yang menyertai lirik lagu berfungsi sebagai alat bantu dalam membangun asosiasi makna. Strategi pembelajaran ini memungkinkan terjadinya proses kognitif yang lebih menyeluruh, di mana bunyi, bentuk tulisan, dan arti kata saling terhubung dalam satu alur pemahaman yang terpadu.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendamping, Ibu Fitria S.Pd.I, diperoleh informasi bahwa penggunaan lagu sebagai media belajar ternyata mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Ia mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan berani saat diminta mengulang kosakata melalui nyanyian dibandingkan saat menggunakan metode konvensional. “Biasanya anak-anak agak malu atau ragu saat mengucapkan kata-kata Arab. Tapi kalau lewat lagu, mereka malah lebih percaya diri dan bersemangat,” jelasnya. Ia juga menambahkan bahwa integrasi antara lirik, gambar, dan gerakan dalam video lagu sangat membantu siswa dalam mengingat arti kata secara lebih alami.

Dengan demikian, penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya memperkuat penguasaan mufrodat, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan gaya belajar yang beragam. Konteks pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna mampu memfasilitasi internalisasi kosakata secara lebih mendalam. Hal ini mendukung upaya madrasah dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran kreatif yang relevan dengan perkembangan kognitif dan afektif siswa Madrasah Ibtidaiyah.

### **Keaktifan dan Respons Siswa terhadap Lagu**

Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis lagu juga menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif dan partisipatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa 20 dari 24 siswa tampak aktif mengikuti lagu dengan semangat dan ekspresi positif, sementara empat siswa yang awalnya tampak pasif mulai menunjukkan keterlibatan saat sesi pengulangan. Aktivitas bernyanyi bersama secara serentak memperkuat keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengucapkan mufrodat. Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab menyampaikan bahwa metode lagu memberikan perubahan signifikan terhadap antusiasme dan kelancaran pelafalan siswa. Lagu dianggap mampu menyederhanakan proses menghafal kosakata karena unsur repetisi ritmis yang secara alami memperkuat memori (Sofyan & Laili, 2023). Siswa pun merasa lebih nyaman karena lagu menciptakan kesan belajar yang tidak kaku, tetapi menyerupai aktivitas bermain.

Pernyataan ini didukung oleh refleksi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Siti Aisyah, bahwa belajar Bahasa Arab melalui lagu terasa menyenangkan dan membantunya mengingat mufrodat seperti “gunung” dan “pantai” dengan lebih mudah. Selain itu, dalam wawancara dengan siswa lain bernama Ahmad Fauzan, ia menyatakan bahwa penggunaan lagu membuatnya tidak cepat bosan saat pelajaran berlangsung. “Biasanya saya suka mengantuk kalau pelajaran banyak hafalan. Tapi kalau pakai lagu, saya malah ikut bernyanyi dan jadi ingat arti katanya,” ungkapnya. Testimoni ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis musik tidak hanya membantu aspek kognitif, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan partisipatif.

Dengan meningkatnya keterlibatan siswa secara emosional dan verbal, dapat disimpulkan bahwa media lagu mampu mengoptimalkan pembelajaran kosakata Bahasa

Arab melalui pendekatan yang menyenangkan, adaptif, dan efektif. Dukungan dari guru dan respons positif dari siswa menunjukkan bahwa metode ini layak untuk diterapkan secara lebih luas, terutama di jenjang pendidikan dasar yang menuntut strategi belajar yang menarik serta relevan dengan dunia anak-anak.

Pernyataan ini didukung oleh refleksi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Siti Aisyah, bahwa belajar Bahasa Arab melalui lagu terasa menyenangkan dan membantunya mengingat mufradat seperti "gunung" dan "pantai" dengan lebih mudah. Hal ini menegaskan peran penting media musik dalam meningkatkan motivasi belajar serta daya serap terhadap materi baru.

### **Efektivitas Metode dalam Konteks Madrasah**

Dalam konteks madrasah yang masih kental dengan tradisi pembelajaran berbasis hafalan, media lagu menawarkan pendekatan yang lebih variatif dan dinamis. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menguasai mufradat, tetapi juga menghubungkan teks dengan konteks budaya serta pengalaman nyata siswa. Lagu berjudul “Aku Cinta Indonesia” yang digunakan dalam pembelajaran ini mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan, tanah air, dan budaya lokal. Pendekatan ini memperkuat daya tarik materi sekaligus meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab.

Keberhasilan metode ini juga diperkuat oleh peran guru sebagai fasilitator aktif sesuai prinsip student-centered learning, di mana guru berperan sebagai pendamping yang membantu siswa membangun pengalaman belajar (Nasution & Hasanah, 2022). Ustadzah Nur Khasanah menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam bernyanyi bersama siswa, menjelaskan arti mufradat, serta membimbing gerakan simbolik membantu siswa dalam menginternalisasi kosakata baru. Ia menambahkan, “Saya membantu siswa menghubungkan suara, tulisan, dan gerakan sehingga kosakata lebih mudah melekat dalam ingatan mereka.” Pendekatan ini menjadikan guru bukan hanya pengarah, melainkan mitra dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media lagu ini juga mengintegrasikan unsur multisensoris, yang tidak hanya melibatkan aspek auditori, tetapi juga teks lirik dan ilustrasi simbolik dalam bentuk video. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2021), yang menyatakan bahwa kombinasi saluran audio, visual, dan kinestetik mampu

meningkatkan daya ingat siswa secara signifikan. Selain itu, pandangan Rina Nuriana dan Iis Husnul Hotimah (2023) menguatkan pentingnya mengaitkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang sudah dimiliki agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dengan demikian, penggunaan media lagu tidak hanya memudahkan hafalan mufrodat, tetapi juga memperkaya pengalaman dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

### **Analisis Efektivitas Pembelajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh dan respons siswa selama pembelajaran, penggunaan **media** lagu terbukti efektif mengatasi kesulitan dalam menguasai mufrodat yang sering terjadi pada metode pembelajaran konvensional. Suasana kelas yang interaktif dan pengulangan kosakata melalui irama lagu membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif dan psikomotorik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Penerapan lagu “Aku Cinta Indonesia” yang diakses melalui platform YouTube menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam meningkatkan penguasaan mufrodat Bahasa Arab siswa kelas IV MI Al-Husna. Keberhasilan metode ini didukung oleh kombinasi pendekatan multimodal, partisipasi aktif siswa, serta pemilihan lagu yang tematik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini sesuai dengan temuan Hidayat dan Andayani (2021) serta Latif dan Rahmawati (2023) yang menegaskan bahwa media musik efektif digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dan daya ingat dalam pembelajaran bahasa asing.

Ustadzah Nur Khasanah, guru Bahasa Arab di MI Al-Husna, menyampaikan bahwa keterlibatan siswa dalam menyanyi dan aktivitas pendukung seperti gerakan simbolik sangat membantu dalam menginternalisasi mufrodat. Ia mengatakan, “Dengan lagu, siswa lebih antusias dan lebih mudah mengingat kosakata karena mereka belajar sambil bergerak dan bernyanyi bersama.” Pendapat ini memperkuat hasil observasi bahwa media lagu tidak hanya memfasilitasi aspek pendengaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

## **PENUTUP**

Penggunaan media lagu dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif meningkatkan penguasaan mufrodat siswa kelas IV MI Al-Husna Dawuhan Probolinggo. Lagu bertema nasionalisme yang digunakan menyajikan kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat maknanya. Proses pembelajaran yang melibatkan unsur audio, visual, dan gerakan juga menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan, membuat siswa lebih antusias dan percaya diri dalam menyebutkan kosakata Arab.

Selain meningkatkan aspek kognitif, metode ini juga menanamkan nilai-nilai profetik seperti cinta tanah air dan apresiasi terhadap budaya lokal. Integrasi antara pembelajaran bahasa dan nilai-nilai karakter menjadikan media lagu sebagai alternatif pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di tingkat madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, pendekatan ini layak diterapkan secara lebih luas dalam pengajaran Bahasa Arab untuk membangun pemahaman bahasa yang lebih holistik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M., Aisyah, S., dan Hidayat, T., "Pengaruh Media Lagu terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MI," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, vol. 12, no. 2, hlm. 24–36, 2024.
- Arifin, A. dan Zabidi, A., "Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Siswa," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 5, no. 2, hlm. 123–134, 2021.
- Creswell, J. W. dan Poth, C. N., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Hidayat, A. dan Andayani, N., "Efektivitas Media Musik dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 4, no. 1, hlm. 29–38, 2021.
- Indah, N. dan Ramadhani, F., "Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Tarbawi*, vol. 6, no. 1, hlm. 22–30, 2022.
- Latif, M. dan Rahmawati, S., "Media Lagu sebagai Stimulus dalam Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 6, no. 3, hlm. 115–125, 2023.
- Masru'ah, L., Lestari, D., dan Wijaya, A., *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk MI*, Yogyakarta: Pustaka Educa, 2025.
- Mayer, R. E., *Multimedia Learning*, 3rd ed., New York: Cambridge University Press, 2021.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Muniroh, S. dan Faizah, N., "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI," *Jurnal Lingua*, vol. 10, no. 3, hlm. 33–45, 2022.
- Nasution, M. dan Hasanah, H., "Peran Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Berbasis Siswa (Student-Centered Learning)," *Jurnal Al-Fikrah*, vol. 8, no. 2, hlm. 88–97, 2022.
- Nuriana, R. dan Hotimah, I. H., "Keterkaitan Pengetahuan Awal dengan Penerimaan Informasi Baru dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, vol. 7, no. 1, hlm. 55–66, 2023.
- Putri, A., *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar*, Jakarta: Alfabeta, 2020.
- Qusairi, A., Sutrisno, M., dan Wahid, A., "Integrasi Nilai-Nilai Profetik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Islam Profetik*, vol. 5, no. 1, hlm. 51–63, 2023.
- Rahmawati, S. dan Hakim, A., *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Rachmawati, R. dan Husin, M., "Efektivitas Lagu dalam Pembelajaran Mufrodat di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 7, no. 1, hlm. 15–26, 2022.
- Sofyan, M. dan Laili, S., "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Lagu di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Al-Mahārah*, vol. 11, no. 1, hlm. 45–56, 2023.
- Wahyuni, H. dan Lestari, R., "Teknik Observasi dan Dokumentasi dalam Penelitian Lapangan," *Jurnal Metodologi Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, hlm. 45–55, 2023.